

Peran Gen Z dalam Menangani Stunting Melalui Kearifan Lokal dan Digital Teknologi

Dinda Wulan Permata Sari¹, Dita Eka Aulia², Aulia Safira Putri³

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Jember.

²Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Jember.

³Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Jember.

dindawulan0123@gmail.com

Abstrak

*Permasalahan gizi pada usia dini dapat menyebabkan peningkatan angka kematian bayi dan anak, daya tahan tubuh yang lemah, dan postur tubuh yang buruk saat dewasa. Upaya untuk meningkatkan status gizi dengan pemberian makanan tambahan (PMT). PMT dapat diolah menggunakan bahan makanan berbasis kearifan lokal yaitu jagung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh peran gen z dalam pemanfaatan digital teknologi melalui e-health terhadap penanganan stunting melalui PMT kearifan lokal. literatur review dilakukan dengan pencarian database elektronik Google Scholar, digunakan untuk mencari artikel ilmiah dengan kata kunci seperti e-health dan gizi. Pencarian artikel dibatasi dari 2019 hingga 2024 dengan kata kunci pengaruh PMT Lokal terhadap Perubahan Status Gizi. Artikel ilmiah dalam penelitian ini sejumlah 11. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh peran gen z dalam pemanfaatan digital teknologi melalui e-health terhadap penanganan stunting melalui PMT kearifan lokal. **Kata Kunci: PMT Kearifan Lokal, Gizi Balita, Digital Teknologi***

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stunting merupakan kelainan perkembangan anak yang disebabkan stimulasi psikososial yang tidak memenuhi kebutuhan, infeksi berulang, dan gizi yang buruk. Stunting dapat terjadi sejak janin dan baru terlihat ketika anak berusia dua tahun. Kurangnya gizi pada usia dini dapat menyebabkan peningkatan angka kematian bayi dan anak, daya tahan tubuh yang lemah, dan postur tubuh yang buruk saat dewasa. Selain itu, stunting berdampak pada kurangnya kemampuan kognitif (Oktaria Batubara et al., 2023).

Prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia pada tahun 2021 adalah 24,4 persen, 24,5 persen, dan 22,0 persen (Patimah et al., 2022). Data tersebut merupakan petunjuk bagi pemerintah untuk segera menangani stunting, dengan cara pemberian layanan kesehatan menggunakan teknologi seperti *e-government*. *Electronic Government* merupakan teknologi informasi dengan tujuan meningkatkan kualitas atau tingkat pelayanan. Teknologi dan informatika memiliki manfaat memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan publik yang efisien dan efektif (Redha, 2022). Salah satu aplikasi berbasis *e-government* yaitu berupa aplikasi *e-health* yang digunakan untuk pelayanan kesehatan yang dikembangkan untuk memaksimalkan pemberian pelayanan kepada masyarakat yang diletakkan di posyandu, puskesmas, klinik dan dirumah sakit. Manfaat aplikasi *e-health* adalah kemudahan mendapatkan informasi Kesehatan, baik Orang tua dan ibu hamil dapat mengakses informasi gizi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) (Refni et al., 2020).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan program dengan tujuan memperbaiki gizi balita. PMT yang diberikan dapat memanfaatkan kearifan lokal hasil pertanian yaitu biji jagung. Biji jagung mengandung lemak dan protein, jumlah kandungan dapat dipengaruhi umur

dan jenis varietasnya. Biji jagung tua mengandung lemak, karbohidrat, kalori dan protein lebih tinggi dibandingkan dengan biji jagung muda (*Fahrudin et al., 2022*). Informasi mengenai pemanfaatan serta cara pengolahan biji jagung sebagai PMT seperti jagung boso modifikasi, pudding jagung, nugget jagung, bolu jagung, sayur jagung, es krim jagung, dosis biji jagung dalam satu kali dan 1 hari konsumsi serta pengolahan data status gizi pada balita tertera di dalam aplikasi *e-health*. Manfaat lain dari penggunaan aplikasi *e-health* yaitu dalam memperoleh informasi gizi tanpa perlu menunggu pertemuan langsung dengan tenaga Kesehatan, selain itu fasilitas *e-health* ini membantu kader mengawasi pertumbuhan anak dan memastikan nutrisi yang tepat selama masa awal pertumbuhan mereka (*Arief et al., 2023*).

Artikel ini bertujuan untuk menekankan peran generasi z dalam menangani masalah stunting di Indonesia. Gen z diharapkan menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan kearifan lokal dan teknologi digital. Melalui platform seperti ehealth, Gen z dapat mempromosikan budaya dan nilai-nilai Kesehatan yang relevan sekaligus berperan aktif dalam pencegahan stunting.

METODE

Artikel ilmiah ini menggunakan metode literatur *review*, yaitu mencari, menggabungkan inti sari, dan menganalisis data dari beberapa sumber ilmiah yang akurat dan kredibel. Sebuah database elektronik *Google Scholar*, digunakan untuk mencari artikel ilmiah dengan kata kunci seperti *e-health*, gizi, PMT jagung dan cara pengolahan, serta gizi. Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memilih bahan yang dicari. Kriteria inklusi mengacu pada pengaruh PMT lokal terhadap status gizi balita, dan pencarian data difokuskan pada intervensi untuk balita yang kekurangan gizi atau wasting. Artikel ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2024 dapat diakses secara keseluruhan dalam format pdf. Sebaliknya, kriteria eksklusi mengacu pada artikel ilmiah yang diterbitkan sebelum tahun 2019. Berdasarkan hasil dari seleksi data artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini, ada sepuluh artikel ilmiah tentang dampak PMT lokal terhadap perubahan status gizi balita.

HASIL

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel Mengenai Pengaruh peran gen z dalam pemanfaatan Digital teknologi melalui *e-health* terhadap penanganan stunting melalui PMT kearifan lokal

No.	Judul Penelitian/ Nama Penulis	Intervensi	Hasil Penelitian
1.	Program Pemberian Makanan Tambahan Puding Jagung Terhadap Balita Gizi Kurang Di Desa Kalirejo (<i>Dyah et al., 2023</i>)	Pada tanggal 27 Mei 2023, di Balai Desa Kalirejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, delapan balita yang terindikasi kekurangan gizi menerima makanan tambahan puding jagung	Hasil kegiatan berdampak positif bagi orang tua karena memberi tahu mereka tentang pentingnya pemenuhan gizi dan memberi balita lebih sedikit puding jagung

<p>2. Pemberian PMT Di desa Bukit Tingki, 11 Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting Dan Gizi Kurang (Irwan <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>PMT Di desa Bukit Tingki, 11 balita yang mengalami masalah gizi, baik gizi kurang maupun stunting, diberi makanan tambahan jenis PMT modifikasi berbasis kearifan lokal, yaitu sup labu kuning, bubur labu kayu manis, bubur labu kuning, kentang, dan jagung sebanyak 1 porsi per hari selama 14 hari berturut-turut. Makanan ini diberikan dalam bentuk kegiatan pelatihan kader gizi sehat</p>	<p>Program modifikasi PMT yang didasarkan pada kearifan lokal dapat menjadi alternatif untuk memerangi stunting dan gizi kurang di desa</p>
<p>3. Rancang Bangun Penelitian ini Aplikasi <i>Electronic Rapid Nutritional Assessment For Kids</i> (E-NAK) Sebagai Metode Skrining Gizi Anak Berbasis Web (Rizky <i>et al.</i>, 2023)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode prototype untuk membuat aplikasi berbasis web <i>Electronic Rapid Nutritional Assessment for Kids</i> (E-NAK)</p>	<p>Uji fungsionalitas menunjukkan bahwa perancangan program berjalan dengan baik, seperti yang diharapkan. Hasil menunjukkan bahwa 87 persen berfungsi sangat baik, 70 persen menyatakan bahwa aplikasi sangat bermanfaat, 80 persen menyatakan bahwa aplikasi sangat tertarik, dan 89 persen menyatakan bahwa aplikasi sangat sesuai</p>
<p>4. Edukasi Kesehatan Tentang Gizi Pencegah Stunting Pada Anak Sekolah Tpa Alhidayah (Sinta <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Dalam upaya ini, aplikasi KMS Remaja digunakan untuk memberikan instruksi. Tujuan dari kegiatan ini terbagi menjadi tiga sasaran. Sasaran utama adalah siswa, guru, dan penghuni TPA Al-Hidayah. Sasaran sekunder adalah kepala sekolah dan orangtua murid. Sasaran tersier adalah pendanaan, kebijakan, dan upaya untuk mencapai status gizi anak</p>	<p>Hasil kegiatan menunjukkan hasil pengukuran perubahan pengetahuan tentang gizi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai perbedaan rata rata pengetahuan gizi, yaitu 4,5 sebelum menggunakan aplikasi dan 7,5 setelah menggunakan aplikasi. Saran yang diberikan adalah bahwa perlu ada peran yang berbeda di berbagai sektor untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa tentang gizi dengan tujuan mencegah stunting</p>

<p>5. Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Gizi Pasien Berbasis <i>Mobile</i> (Studi Kasus: Klinik UB Malang) (Nadir et al., 2021).</p>	<p>Tujuan dari metodologi waterfall dan teknologi bahasa pemrograman Kotlin adalah untuk membuat aplikasi berbasis Android. Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan sistem, yang menghasilkan 44 kebutuhan fungsional. Setelah perancangan dan implementasi selesai, langkah selanjutnya adalah pengujian, yang mencakup pengujian unit, pengujian integrasi, dan pengujian sistem</p>	<p>Hasil pengujian sistem yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sistem itu valid sepenuhnya, yang berarti bahwa itu sesuai dengan rencana</p>
<p>6. Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Membuat Pudding Jagung Modisco Untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Desa Tegallingah (Wayan et al., 2023)</p>	<p>Ada empat belas kader posyandu dari desa Tegallingah yang hadir. Proses kegiatan dimulai dengan tes pra-test yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan kader tentang makanan tambahan. Pada hari kedua, kader diberi materi dan diminta untuk membuat pudding. Pada hari ketiga, mereka diberikan kesempatan untuk memasak pudding. Pada hari berikutnya, tes pot dilakukan</p>	<p>Hasil pasca-tes rata-rata nilai 89, sedangkan hasil pre-test rata-rata nilai 69. Pudding jagung Modisco telah dimasak dengan baik oleh peserta. Pada kegiatan posyandu bulan Juli, kader telah menyiapkan makanan tambahan sesuai hasil pelatihan dan memberikan instruksi tentang makanan tambahan kepada ibu balita</p>
<p>7. Jatisari Eliminasi Tengkes (Jeliteng): Pelatihan Pembuatan PMT Berbasis Jagung Sebagai Upaya Komprehensif dan Terintegrasi Pencegahan Stunting di Desa Jatisari (Desya et al., 2024)</p>	<p>Di Desa Jatisari, kegiatan tersebut mencakup pelatihan dan demonstrasi pembuatan Makanan Tambahan (PMT) berbasis jagung lokal, yang dilakukan melalui sosialisasi, seminar, dan demonstrasi praktis</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa peserta lebih memahami PMT dan stunting secara signifikan dan menunjukkan respons positif terhadap penerapan praktis. Peserta dari berbagai kelompok masyarakat mengikuti kegiatan ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa mereka lebih memahami, memiliki keterampilan, dan tertarik untuk mengolah PMT dengan bahan lokal</p>

<p>8. Daya Terima Puding Jagung dengan Substitusi Kacang Hijau sebagai Alternatif PMT Balita (<i>Anida et al., 2024</i>)</p>	<p>Eksperimen yang menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) non factorial dengan tiga formula Daya terima ditentukan melalui uji organoleptik dengan skala hedonik. Data dianalisis menggunakan uji non-parametrik <i>Kruskal-Wallis</i> dan uji <i>Mann-Whitney</i> lanjutan</p>	<p>Hasil uji organoleptik pada atribut warna dan rasa menunjukkan perbedaan yang nyata ($p\text{-value} < 0,05$). F2 ditetapkan sebagai formula terpilih berdasarkan metode perbandingan eksponensial (MPE). Menurut hasil analisis deskriptif persentase terhadap atribut warna, aroma, rasa, dan tekstur, produk puding formula terpilih dapat diterima oleh balita. Per porsi, ada 141 kal energi, 5,4 gram protein, 3,3 gram lemak, dan 22,2 gram karbohidrat. Menurut AKG balita, puding F2 sudah mencukupi untuk satu kali makan selingan (10-20% AKG)</p>
<p>9. Potensi Nagasari Formulasi Tepung Jagung Dan Tepung Kacang Hijau Sebagai Kudapan Pmt-P Balita Stunting (<i>Nur et al., 2021</i>)</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan rancangan percobaan merupakan Rancangan Acak Lengkap. Analisis uji organoleptik menggunakan uji <i>Kruskal-Wallis</i>. Sedangkan hasil uji kandungan gizi menggunakan uji Anova</p>	<p>Tingkat kesukaan nagasari dalam pembuatan tepung jagung dan tepung kacang hijau memiliki perbedaan signifikan secara statistik dalam hal warna, aroma, rasa, dan tekstur. Hasil analisis data organoleptic menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hal warna, aroma, dan tekstur. Nagasari dengan tepung jagung dan kacang hijau menunjukkan perbedaan dalam energi, karbohidrat, serat kasar, dan kadar air. Jumlah tepung jagung dan kacang hijau yang ditambahkan menunjukkan kandungan protein yang lebih tinggi daripada nagasari dengan tepung beras</p>

<p>10. Pengetahuan, Sikap Dan Intervensi e-kesehatan Praktik Gizi dilakukan selama dua belas Guru Paud minggu. Perbedaan Diperbaiki Dengan sebelum dan sesudah Intervensi <i>e-health</i> intervensi dievaluasi Pegia (<i>Dyah et al., 2024</i>) dengan uji Wilcoxon</p>		<p>Hasilnya menunjukkan peningkatan median skor pengetahuan sebesar 12,00 secara signifikan dengan rentang interquartile (IR) sebesar 14,00; peningkatan median sikap sebesar 10,50 (IR:8,75) dan peningkatan median praktik gizi sebesar 7,00 (IR:3,00) masingmasing (p value <0,05). Terbukti bahwa intervensi menggunakan e-health Pegia dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi guru PAUD. Selain itu, nagasari dengan tepung beras memiliki kandungan protein yang lebih tinggi</p>
<p>11. Utilization of Machine LearningBased Information Technology Using Android as a Media for <i>Delivering Health and Nutrition Information at TEFA NCC Jember State Polytechnic</i> (<i>Andri et al., 2024</i>)</p>	<p><i>Teaching Factory Nutrition Care</i> menyelenggarakan Pelayanan (Pengkajian Konsultasi Gizi, Katering Gizi, dan Makanan Sehat), sehingga sangat penting dalam memberikan informasi tentang kesehatan gizi kepada masyarakat dan mendorong orang untuk datang dan melakukan pemeriksaan Pelayanan Gizi. Namun, informasi yang diberikan di <i>Teaching Factory Nutrition Care Center</i> masih kurang</p>	<p>Hasil pelatihan <i>Teaching Factory Nutrition Care Center</i> dapat membantu meningkatkan kinerja petugasnya dalam menyebarkan informasi kesehatan layanan gizi kepada masyarakat dengan lebih mudah, cepat, dan efisien</p>

Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita dipelajari melalui penelitian literatur review ini. Dalam tinjauan literatur ini, digunakan sebelas artikel ilmiah yang memiliki tema yang sesuai dengan judul penelitian. Desain penelitian, lokasi, waktu, metode, dan responden dari artikel ilmiah tersebut berbeda. Untuk meningkatkan status gizi balita, dapat digunakan makanan tambahan yang terbuat dari berbagai bahan pangan lokal, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan gizi balita agar mereka dapat berkembang dengan baik adalah dengan memberi mereka makanan tambahan. Jagung, yang memiliki kandungan karbohidrat dan protein yang tinggi, adalah salah satu bahan lokal yang digunakan untuk membuat makanan olahan, yang aman untuk dimakan oleh semua orang, termasuk balita. Banyak bahan yang diperlukan tubuh untuk menjalankan fungsi makanan termasuk isoflavon,

asam lemak esensial, antosianin, beta karoten (provitamin A), mineral (Ca, Mg, K, Na, P, Ca, dan Fe), dan komposisi asam amino esensial. Kandungan tersebut sangat bermanfaat bagi tubuh, dengan jagung yang menjaga pertumbuhan, pertumbuhan tulang, dan antioksidan yang baik. Asam lemak esensial membantu perkembangan sistem saraf, termasuk otak (*Dyah et al., 2023*). Hal ini sejalan dengan penelitian *Anida et al., (2024)* menggunakan jagung sebagai bahan untuk membuat puding. *Wayan et al., (2023)* juga membuat puding MODISCO dengan bahan dasar jagung. MODISCO (Modified Dried Skimmed Milk and Coconut Oil) adalah makanan atau minuman bergizi tinggi yang pertama kali dicobakan pada anak-anak yang mengalami gangguan gizi berat di Uganda (Afrika). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh *Nur et al., (2021)* dalam memenuhi kandungan gizi PMT, tepung jagung digunakan sebagai pengganti tepung beras saat membuat nagasari. *Desya et al., (2024)* membuat nugget dengan jagung, yang dapat meningkatkan asupan gizi dan perekonomian lokal. Banyak program masyarakat telah menekankan penggunaan produk pertanian lokal, terutama jagung, untuk mencegah stunting, dengan tujuan mengatasi kekurangan gizi dan meningkatkan kesadaran akan kebiasaan makan sehat.

Hasil analisis sebelas artikel jurnal ilmiah di atas sebagian besar menunjukkan bahwa status gizi balita yang kurang gizi telah berubah secara signifikan ketika jagung digunakan sebagai bahan utama untuk membuat menu utama dan biskuit sebagai selingan. Peningkatan berat badan balita yang disurvei menunjukkan efektivitasnya; berat badan mereka sebelum modifikasi PMT adalah 8,438 kg, dan meningkat menjadi 9,088 kg setelah perlakuan, dengan perbedaan rata-rata 0,650 kg. Menurut peneliti, hal ini karena kontribusi asupan energi dan protein dari PMT modifikasi dan biskuit balita meningkat setiap hari, didukung oleh peningkatan asupan energi dan protein dari makanan utama yang dikonsumsi selain PMT modifikasi, sehingga sebagian besar asupan harian dapat terpenuhi (*Irwan et al., 2020*).

Studi tambahan menunjukkan bahwa intervensi PMT pudding jagung membantu balita yang kekurangan nutrisi di Desa Kalirejo. Intervensi diberikan selama dua bulan. Studi yang dilakukan oleh *Dyah et al., (2020)* menemukan bahwa setelah intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pudding jagung diberikan, orang tua balita belajar tentang kebutuhan gizi balita dan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar Desa Kalirejo. Selain itu, balita mendapatkan asupan gizi tambahan melalui pemberian pudding jagung, yang berkhasiat bagi mereka. Hasil meningkatnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi balita diketahui ketika orang tua banyak menyampaikan pertanyaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap pemaparan yang diberikan yaitu terkait dengan PMT pudding jagung pada saat sosialisasi.

Sosialisasi Kesehatan Tentang Gizi Pencegah Stunting Pada Anak juga dilakukan di Tpa Al Hidayah, dalam penelitian *Sinta et al., (2021)*. Penyuluhan diberikan melalui penggunaan aplikasi KMS Remaja. Tujuan dari kegiatan ini dibagi menjadi tiga sasaran. Sasaran utama adalah siswa, guru, dan penghuni TPA Al-Hidayah. Sasaran sekunder adalah kepala sekolah dan orang tua siswa, dan sasaran tersier adalah orang yang diharapkan membantu dengan pembiayaan. Salah satu media yang digunakan untuk edukasi adalah *ehelath*. *E-health* atau elektronik kesehatan, adalah alat pendidikan yang merupakan bagian dari penggunaan telekesehatan. Penggunaan sarana elektronik atau teknologi digital untuk menyampaikan informasi, sumber daya, dan layanan yang terkait dengan kesehatan disebut *e-*

health. Nilai perbedaan rata-rata pengetahuan gizi sebelum menggunakan aplikasi adalah 4,5, tetapi meningkat menjadi 7,5 setelah menggunakan aplikasi. Nilai sikap rata-rata sebelum menggunakan aplikasi adalah 6,5, tetapi meningkat menjadi 8.

Menurut analisis artikel jurnal ilmiah, aplikasi *e-health* sangat membantu orang tua mengetahui tentang stunting dan status gizi mereka, selain bahan pangan lokal. Dalam penelitian mereka, *Andri et al.*, (2024) membuat aplikasi *e-stagi* yang dapat memberikan informasi tentang status gizi dan stunting. Pengetahuan dan keterampilan Konselor tentang informasi stunting dan status gizi meningkat menjadi 98% setelah dilakukan pelatihan, dari yang sebelumnya hanya sekitar 70–80%.

Penelitian lainnya membuat situs web yang disebut *Electronic Rapid Nutritional Assessment for Kids* (E-NAK) yang merupakan salah satu metode skrining gizi yang dapat digunakan dengan cepat di berbagai fasilitas kesehatan, terutama untuk pasien anak. Aplikasi E-Nak dan hasilnya beroperasi dengan baik dan sesuai dengan sistem modul. Alat skrining gizi ini akan menjadi metode yang disukai untuk memadamkan malnutrisi di rumah sakit karena memudahkan tenaga kesehatan, terutama ahli gizi, menangani malnutrisi (*Rizky et al.*, 2024).

Dalam penelitian *Nadir et al.*, (2021), sistem yang dibangun dengan platform mobile dapat memberikan mekanisme pengingat seperti notifikasi yang berisi informasi tentang jadwal makan dan pola makan, sehingga pasien dapat mengetahui pola makan yang sesuai dengan jadwal mereka. Dalam waktu dekat, sistem ini dapat diakses oleh ahli gizi saat mereka membuat rekaman data gizi, serta pasien saat mereka melacak perkembangan gizi mereka, melihat pola makan mereka, dan mengetahui pola makan yang sesuai dengan jadwal mereka. Aplikasi telepon memiliki efek positif, menurut *Nur et al.*, (2022). Keterlibatan keluarga dalam program perbaikan gizi balita meningkat karena orang tua percaya bahwa mereka harus memastikan gizi anak mereka tetap baik.

Penggunaan makanan tambahan bertujuan memenuhi status gizi yang baik. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 menetapkan bahwa meskipun makanan lokal memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan dengan makanan pabrikan, penting untuk memperhatikan cara dan lamanya memasaknya agar kandungan gizinya tetap terjaga. Pemerolehan asupan gizi yang cukup jika dikombinasikan dengan konsumsi makanan utama yang tepat membantu (*Vidya et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan pada sebelas artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran gen z dalam pemanfaatan digital teknologi melalui *e-health* terhadap penanganan stunting melalui PMT kearifan lokal. Makanan keluarga yang berbasis kearifan lokal, seperti jagung, dapat digunakan sebagai bahan utama untuk membuat makanan tambahan yang sangat bergizi dengan harga yang cukup terjangkau bagi masyarakat. Selain itu, aplikasi *e-health* sangat membantu orang tua mengetahui tentang gizi dan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Universitas dr. Soebandi Jember yang sudah memberikan bantuan dana untuk mensupport pelaksanaan penulisan artikel ilmiah ini. Selain itu penulis ucapkan terima kasih kepada ibu apt. Ayu Angger Putri M. Soleh, S. Farm., M.

Farm. selaku dosen pendamping yang sudah memberikan membantu dalam proses penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., & Mardiana, M. (2021). Potensi nagasari formulasi tepung jagung dan tepung kacang hijau sebagai kudapan PMT-P balita stunting. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 39-50.
- Astutik, D. N., Sugito, S., & Taufikurrahman, T. (2023). Program Pemberian Makanan Tambahan Puding Jagung Terhadap Balita Gizi Kurang Di Desa Kalirejo. *Pena Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 87-92.
- Basalamah, N., Arwan, A., & Kharisma, A. P. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Gizi Pasien Berbasis Mobile (Studi Kasus: Klinik UB Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(12), 4280-4290.
- Darma, R. F., (2022). Penerapan E-Health Berbasis Electronic Government Di Kota Surabaya.
- Dewi, N. P. D. C., Abiyu, N. A., Azharra, A. Z., Hadziqi, I. F., Falah, P. M., Nurdian, Y., & Aziz, A. M. (2024). Jatisari Eliminasi Tengkes (Jeliteng): Pelatihan Pembuatan PMT Berbasis Jagung Sebagai Upaya Komprehensif dan Terintegrasi Pencegahan Stunting di Desa Jatisari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 734-742.
- Fidya, A. H., Sarinah, B. K., Aulia, Ulfa, Putri, A. M., (2023). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Perubahan Status Gizi Balita. *Gema Wiralodra*, 14(1), 105-111.
- Fitriani, S., KM, S., KM, M., Dewi, D. N., & Maulana, H. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Gizi Pencegah Stunting Pada Anak Sekolah Tpa Alhidayah. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 3(2), 32-36.
- Hanum, Anida L., Nuraeni, Ani, (2024). Daya Terima Puding Jagung dengan Substitusi Kacang Hijau sebagai Alternatif PMT Balita. *Jurnal Sains Boga*, 7(2), 103-114.
- Irwan, Nur A. S., Lalu, (2020). Pemberian PMT modifikasi berbasis kearifan lokal pada balita stunting dan gizi kurang. *J Pengabdian Kesehat Masy*, 1(1), 38-54.
- Laili, R. D., Amalia, N., & Amalin, A. M. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Electronic Rapid Nutritional Assessment For Kids (E-Nak) Sebagai Metode Skrining Gizi Anak Berbasis Web. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 10(2), 193-205.
- Purnamasari, D. U., Briawan, D., Kustiyah, L., Tanziha, I., & Hermadi, I. (2024). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Gizi Guru Paud Diperbaiki Dengan Intervensi E-Health Pegia. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 8(1), 44-55.
- Sugandini, W., Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Membuat Puding Jagung Modisco Untuk Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Penyuluhan Di Desa Tegallingsah. *Widya Laksana*, 12(1), 101-112.

- Wahyuni, R., Irawan, Y., (2020). Sistem Informasi Pengolahan Data Status Gizi Padabalita Di Uptd Puskesmas Harapanraya. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 67-77.
- Wicaksono, A. P., Muflihatin, Indah, Demiawan, R. P. M., Setiawan, Eri, (2024). Utilization of Machine Learning-Based Information Technology Using Android as a Media for Delivering Health and Nutrition Information at TEFA NCC Jember State Polytechnic. *National Conference for Community*

Lampiran Biodata Ketua, Anggota, Dosen Pendamping

a. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (Dengan Gelar)	Aulia Safira Putri
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan*	Anggota
4.	NIM	23103101
5.	Golongan/Pangkat	-
6.	Tempat, Tanggal Lahir	Bondowoso, 8 Januari 2004
7.	E-mail	auliasafiraputri81@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	082141447597

b. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN Mas Kuning Kulon 1	MTSN Bondowoso 2	MA Plus Al Mashduqiah Probolinggo
Jurusan	-	-	Ipa
Tahun Masuk/Lulus	2010-2016	2016-2019	2019-2022

c. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	-	-	-
2.	-	-	-

d. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Juara 3 Olimpiade Kimia	KSM Madrasah Jawa Timur	2021
2.	Juara 1 English Day	Universitas dr.Soebandi	2023

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam lomba karya tulis ilmiah.



Jember, 4 Desember 2024
~~Ketua~~/Anggota/Dosen Pendamping*

Aulia Safira Putri
Aulia Safira Putri

NB: (*) coret yang tidak perlu

Formulir ini dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan